
**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA DARING PERBEDAAN
PEMBERITAAN INDOSPORT DAN BOLASPORT.COM TENTANG KEKALAHAN
TIMNAS INDONESIA**

Oleh

Muhamad Irfan Marheinis¹⁾, Herpindo²⁾

^{1,2}Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman 39, Magelang, Indonesia, Telp. (0293)364113 Fax. (0293)362438

Email: 1Irfanmarhen.219d@gmail.com, 2herpindo@untidar.ac.id

Abstract

Football in Indonesia can be said to have many fans and the People of Indonesia always look forward to the national team competing. However, the achievements of the Indonesian national team are not comparable to the support provided. This became interesting especially the media that highlighted the achievements of the Indonesian national team, which is often disappointing. Like Indosport and Bolasport.com reported the defeat of the national team against Vietnam. In the news is interesting to analyze framing about the defeat of the Indonesian national team. In the process, Entman framing analysis methods are used that can be used in news analysis through discourse studies. The result of this study is that each media in presenting the news will have its own peculiarities meaning in the same issue, the aspects highlighted will vary. Second, the framing done by Indosport and Bolasport.com both has different points of view in preaching the cause of the Indonesian national team's defeat to Vietnam. With the framing done by the media, the media has a role in the framework of criticism and education through their journalistic activities, and it is better than the role can be maximized by the media.

Keywords: Indonesian National Team, Framing Analysis, news, Indosport, Bolasport

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang terkenal dengan penggemar yang sangat banyak di seluruh dunia. Baik penggemar pada tingkat klub atau tim nasional suatu negara, memiliki basis penggemar yang banyak dan fanatik. Banyaknya orang yang menyukai sepakbola, dikarenakan sepakbola merupakan olahraga yang menarik, mudah diakses, dan menghibur. Maka dari itulah sepakbola menjadi olahraga yang sangat populer dan banyak digemari, bahkan menjadi cita-cita banyak orang untuk menjadi pemain sepakbola bahkan hingga bisa bergabung untuk membela tim kebanggaannya.

Begitu pula dapat dilihat di Indonesia. Dengan populasi penduduk keempat terbanyak di dunia, sebagian besar orang Indonesia menggemari sepakbola. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa fanatisme sepakbola di Indonesia sangat tinggi. Dalam riset yang

dimuat oleh CNN Indonesia, oleh Arifianto, CNN Indonesia (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 77 persen penduduk Indonesia sangat menggemari sepakbola. Hal ini menunjukkan sepakbola di Indonesia sangat populer dan menjadi kultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia.

Kecintaan yang begitu tinggi pada sepakbola dalam masyarakat Indonesia, membuat penggemar sepakbola di Indonesia sangat antusias pada pertandingan-pertandingan tim nasional Indonesia. banyak orang yang merelakan tenaga dan waktunya hanya untuk menyaksikan Timnas Indonesia berlaga. Bahkan pertandingan Timnas dalam kelompok umur seperti U-16, U-19, dan U-22 dan Timnas senior pun dinanti-nantikan. Namun, dukungan dan prestasi yang diberikan Timnas tidak sebanding. Timnas senior yang harusnya menjadi ujung tombak Indonesia dalam sepakbola justru seringkali

mengecewakan pendukungnya. Minimnya prestasi dalam berbagai kompetisi membuat Timnas Indonesia khususnya senior diberitakan oleh media hanya soal kekalahan dan hasil yang kurang memuaskan.

Media pada hakikatnya merupakan sarana penghubung antara suatu kejadian, fenomena, atau realitas kepada khalayak. Media memiliki peran krusial dalam hal penyebaran informasi. Dalam menyebarkan suatu informasi media akan memilih dan memilah topik tertentu yang layak untuk disebar. Maka dari itu berbagai media akan memiliki topik yang berbeda walaupun pada satu masalah yang sama. Setiap media baik media massa konvensional atau media berbasis daring, dalam hal menyampaikan suatu tema atau topik berita akan memiliki paradigma dan pengemasan yang berbeda-beda.

Misalnya pada topik terbaru mengenai sepakbola yaitu tentang kekalahan Timnas Indonesia. Banyak media yang memberitakan tentang berita tersebut. Akan tetapi setiap portal berita akan memiliki kekhasan tersendiri dalam menyajikan berita tersebut. Mungkin bisa terlihat dari judul ataupun isi beritanya. Misalnya berita tentang kekalahan Timnas Indonesia melawan Vietnam pada tanggal 7 Juni 2021. Dalam berita yang dimuat oleh *bolasport.com*, membahas tentang Shin Tae-yong mengungkap penyebab utama kekalahan Timnas Indonesia dari Vietnam. Sedangkan pada berita *indosport* membahas beberapa faktor yang membuat Timnas Indonesia kalah menghadapi Vietnam. Dari kedua berita tersebut dapat dilihat sekilas bahwa media massa yang berbeda akan memberitakan yang dengan sudut pandang yang berbeda padahal dalam tema yang sama.

Dari kedua media yang telah disebutkan menunjukkan bahwa media dalam membuat dan mengemas berita melakukan framing pada suatu isu. Dalam konteks media dan komunikasi massa framing merupakan sebuah cara alami dalam penyusunan sebuah agenda kemudian media mengerangkan suatu

kejadian ke dalam cara-cara tertentu yang kemudian membuat audiens menerima kejadian tersebut dalam sudut pandang media. Putri, (2017 : 530). Sedangkan framing menurut Entman dalam (Leliana et al., 2021) adalah suatu cara media menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam sebuah berita. Artinya hanya menampakan dan mengangkat aspek tertentu dan menyingkirkan aspek lainnya dalam suatu cerita.

Pembingkaiannya suatu isu dan dikemas hanya sebagian kecil saja dari satu isu utuh yang dilakukan media seringkali membuat khalayak yang mengonsumsi informasi tersebut, dengan mudah menelan mentah-mentah suatu informasi yang disajikan. Memungkinkan orang awam yang membaca suatu berita menjadi percaya dan mengikuti pola pandang dari media. Hal itu yang menjadi efek framing kepada khalayak. Apabila framing yang dilakukan oleh media tidak bijak maka media dapat menggiring opini, mengubah perspektif audiens secara masif dan cepat.

Oleh karena itu, media memerlukan pihak diluar media sebagai kontrol media. Contohnya adalah dengan melakukan kajian dan analisis terhadap media. Media massa dapat dikaji dalam hal memberitakan berita. Maka, dari berita yang dipublikasi oleh *Indosport* dan *Bolasport.com* mengenai kekalahan Timnas Indonesia, perlu dianalisis dalam kaca mata framing yang dilakukan media terhadap suatu isu. Di sini penulis mencoba menganalisis bagaimana framing yang dibuat oleh kedua media tersebut dan kemudian membandingkan kedua media daring tersebut dalam mem-framing sebuah isu. Penulis dalam melakukan analisis framing mengenai berita kekalahan Timnas Indonesia yang dimuat oleh *Indosport* dan *Bolasport.com*, akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

Analisis framing mengenai pemberitaan kekalahan Timnas Indonesia oleh *Indosport* dan *Bolasport.com* ini, penulis berharap akan menjadi sebuah kajian yang berguna bagi khalayak khususnya pembaca berita daring. Selain itu, dengan analisis ini akan membuat

pembaca menjadi lebih paham bagaimana framing yang dilakukan oleh media dalam mengemas berita sehingga para audiens akan lebih selektif dan dapat membuka pandangannya terhadap sesuatu. Analisis ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kajian yang bermanfaat dalam dunia akademis khususnya dalam kajian analisis framing media.

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai framing media massa daring ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dibuat. Dengan melihat penelitian terdahulu dan melakukan review penelitian terdahulu diharapkan peneliti mendapat gambaran dan acuan bagaimana penelitian ini dilakukan. Analisis framing media yang pernah dilakukan oleh (Anzari & Fariza, 2021) yang meneliti tentang framing berita penangkapan koruptor dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Juliari Batubara Dalam Korupsi Dana Bansos Covid-19 Pada Kompas.Com”. Hasil penelitian tersebut adalah Kompas.com dalam memberitakan berita penangkapan Juliari Batubara membingkai berita korupsi tersebut ke arah memberikan citra positif kepada Kementrian Sosial. Kemudian Kompas.com berusaha menonjolkan sisi lain dari pelaku korupsi dengan menyoroti tentang harta kekayaannya dan prestasi selama menjabat sebagai menteri. Kompas.com dalam membingkai berita tersebut dinilai mendapat pengaruh dari berbagai pihak, salah satunya disebutkan adanya kepentingan di ruang redaksi Kompas. Hal itu dikarenakan media di Indonesia terdapat konglomerasi sehingga media daring memberitakan berita korupsi dengan kata-kata bias dan ada iktikad menguntungkan pemilik modal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Boer et al., 2020), dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online”, bahwa framing media mengenai generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 pertama, media melihat bahwa kebijakan

pemerintah dengan mengundang *influencer* merupakan langkah yang kurang tepat. Kedua, media melihat bahwa langkah negara yang demikian dikarenakan sikap milenial terhadap pandemi yang terjadi. Ketiga, media melihat alasan dari negara bahwa *influencer* tersebut tidak dibayar sebagai bentuk kontribusi pada negara. Yang terakhir adalah media memberi penilaian bahwa pemerintah memberi pembekalan para *influencer* pemahaman tentang covid-19 sebelum menjadi mediator kepada milenial. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa media sebagai rujukan dan dapat meningkatkan literasi diharapkan dapat berperan objektif dan mendidik.

Penelitian tentang framing yang lain seperti yang diteliti oleh (Adiyanto & Nuzuli, 2020), tentang “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Harun Masiku Pada Majalah Tempo”, menghasilkan kesimpulan bahwa media Tempo mengemas berita cenderung ke arah menyoroti pemerintah yang tidak serius dalam kasus KKN. Tempo menyikapi kasus Harun Masiku ada kaitannya dengan masalah kekuasaan di PDIP dan menjalar ke beberapa institusi lainnya. Kemudian Tempo dalam pemberitaannya menyorot rekomendasi kepada KPK agar kasus tersebut diusut dan diselesaikan dan melakukan penindakan kepada pelaku lain yang ada kaitannya.

Framing

Dalam penelitian yang meneliti mengenai framing media terhadap fenomena, umumnya penelitian tersebut menggunakan analisis framing. Analisis framing dalam penelitian merupakan sebuah langkah dan sistematika yang membantu peneliti untuk membedah suatu pemberitaan di media dengan teknik analisis yang mengacu pada teori framing media massa. Analisis framing dijelaskan oleh (Muzakkir, 2018 : 183) sebagai pendekatan guna melihat suatu realitas dibingkai atau dikemas sedemikian rupa oleh media. Hal ini untuk mengetahui bagaimana media mengembangkan suatu kasus diatas realitas yang ada. Dapat diartikan suatu kejadian yang sama dapat dikonstruksi berbeda

dengan melakukan framing oleh media yang berbeda beda pula.

Dalam pengertian yang lain framing merupakan proses dalam membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol atau lebih terekspos dan dapat melihat bagaimana media membentuk itu. (Erianto dalam Leliana et al., 2021). Framing dilakukan media dengan memfokuskan satu aspek isu dalam realitas yang lebih luas. Media mengambil satu aspek guna dapat lebih fokus melihat isu tersebut dan dapat di teruskan kepada masyarakat. Framing kemudian dapat dilihat dalam dua dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan isu. Proses seleksi isu kemudian berhubungan dengan bagaimana paradigma media terhadap isu tersebut. Karena apa yang diambil oleh media tersebut kemudian yang menentukan sebuah fakta apa yang diambil, lalu apa yang ditonjolkan dan disingkirkan dan bagaimana kemudian berita atau informasi itu mengarah

Media Daring

Media daring adalah sebuah media hasil dari perkembangan zaman yang modern. Media daring lahir karena tuntutan zaman yang semakin lama semakin serba efisien dan mengglobalnya internet. Hal itu sejalan dengan kondisi masyarakat dunia saat ini yang semakin membutuhkan sesuatu yang instan baik dari makanan, transportasi, hingga media. Maka lambat laun pun orang-orang lebih tertarik dengan media berbasis digital atau daring daripada media konvensional seperti media cetak yang telah lama ada. Media daring juga banyak dipilih karena aksesibilitasnya dan kecepatan kebaruan beritanya unggul dibanding media lain. contohnya portal-portal berita *mainstream* saat ini seperti Kompas, Tempo, dan Tribunnews mulai memperkuat lini portal berita daring mereka dan menyajikan sebuah berita yang terus *update*.

Seperti yang telah disampaikan, berkembangnya media daring saat ini karena efek globalisasi dan beriringan dengan berkembangnya sosial media. Perkembangan sosial media memicu para lembaga media untuk mengikuti pola bermedia masyarakat.

Contohnya di Indonesia, menurut data pada tahun 2019, pengguna internet khususnya sosial media mencapai angka 130 juta. Itu artinya sekitar 56% penduduk Indonesia mengakses media daring. (Websindo, 2019). Keberadaan media yang telah berkonvergensi ini menunjukkan bahwa media saat ini dibutuhkan dan mengisi lini kehidupan masyarakat di Indonesia.

Pada hakikatnya media baik media massa konvensional dan media massa baru (new media), tidak hanya sebagai alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga alat untuk menyusun agenda, serta memberitahu khalayak apa yang penting untuk diketahui dan untuk mendapat perhatian lebih (Putri, 2017 : 515). Media memberikan beragam pilihan informasi yang disajikan kepada khalayak. Meskipun informasi yang diberikan adalah hasil konstruksi media itu sendiri. informasi dengan beragam topik yang populer seperti olahraga mendapat minat yang besar di Indonesia. hal ini memunculkan banyak media yang membahas khusus tentang olahraga di Indonesia, seperti Indosport dan bolasport.com.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2011). Dalam proses penelitian, peneliti menentukan apa jenis penelitian yang digunakan, apa objek dan subjeknya, apa teknik yang digunakan dan juga aspek keabsahan data. Maka pada penelitian ini. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disebut juga metode interpretatif karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi peneliti terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif akan lebih menekankan pada makna suatu realitas. (Ismael Nurdin,. Sri Hartati, 2019). Pada penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai pemberitaan kekalahan Timnas Indonesia yang dimuat oleh portal berita Indosport dan Bolasport.com. analisis akan diambil dari wacana yang dimuat pada portal

berita tersebut menggunakan teknik analisis framing Entman.

Sebuah penelitian dapat disebut penelitian apabila meneliti suatu fenomena yang di dalamnya memuat objek dan subjek masalah. Objek penelitian adalah permasalahan, isu, atau topik yang diangkat sebagai masalah utama, kemudian peneliti kaji sehingga menemukan sebuah kesimpulan. Sedangkan subjek penelitian adalah suatu entitas baik institusi, lembaga, atau manusia yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menjadikan analisis framing pada pemberitaan media daring mengenai kekalahan Timnas Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan subjek penelitiannya adalah berita yang dimuat oleh Indosport pada 8 Juni 2021, dengan tajuk berita “3 Penyebab Kekalahan Telak Timnas Indonesia dari Vietnam, Apa Saja?” dan berita yang dimuat oleh Bolasport.com pada 8 Juni 2021 yang bertajuk “Shin Tae-yong Ungkap Biang Kerok Kekalahan Timnas Indonesia dari Vietnam”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah peneliti dalam mencari dan mengelompokkan data. Data dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambar. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. (Djamba & Neuman, 2002). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi wacana. Studi wacana adalah teknik mengumpulkan data yang berasal dari buku, berita, artikel dsb (Herpindo, 2020). Dalam hal ini peneliti akan menggunakan sumber data yaitu berita yang dimuat oleh Indosport pada 8 Juni 2021. dan berita yang dimuat oleh Bolasport.com pada 8 Juni 2021. Dengan demikian diperoleh sumber data primer yaitu berita tentang kekalahan Timnas Indonesia dan sebagai data sekunder peneliti menggunakan berbagai literature yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses dalam pengolahan data agar menjadi sebuah informasi baru dengan tujuan agar karakteristik data yang diolah menjadi

mudah dipahami dan bermanfaat atau menjadi solusi terhadap suatu masalah yang diangkat dalam penelitian. (Ismael Nuridin, Sri Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu teknik analisis framing Robert N. Entman. Pada tahap ini peneliti telah mendapat data kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis framing Entman. Analisis framing Entman dalam (Prayoga, 2021) memuat empat aspek atau kategori analisis yaitu *Define problems, Diagnose causes, Make moral judgement* dan *Treatment recommendation*.

Data yang telah diolah dan dianalisis dan akan dikomparasikan anatara kedua berita yang menjadi bahan penelitian ini menggunakan metode tersebut kemudian akan melalui proses uji keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian menurut (Sugiyono, 2011) adalah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan ilmiah dan menguji data yang didapat sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam uji keabsahan data terdapat empat kategori yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas atau *credibility*. Uji kredibilitas dipilih karena uji keabsahan ini menguji kembali hasil penelitian agar tidak meragukan. Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengulas kembali analisis yang sudah ada, kemudian dilakukan kecermatan dan meneliti hasil dan data yang telah diperoleh dan diteliti dan didata secara sistematis. Pada tahap ketiga akan dilakukan triangulasi data. Data akan peneliti cek kembali baik dari sumber dan waktu yang berbeda setelah data dan analisis didapat. Selanjutnya dilakukan analisis kasus negatif dan memantapkan bahan referensi yang digunakan. Tahap terakhir melakukan *memberchek*, pada tahap ini peneliti mencocokkan data yang diperoleh dengan sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada berita yang terdapat dalam penelitian ini bersumber dari portal berita olahraga Indosport dan Bolasport.com.

Tabel 1. tabel berita tentang kekalahan timnas Indonesia

Sumber : Data Primer Penulis, 2021

Penelitian ini menggunakan tiga buah sumber yang berasal dari artikel berita yang dimuat oleh Indosport dan Bolasport.com terkait dengan berita kekalahan timnas Indonesia melawan Vietnam. Analisis yang akan dilakukan pada masing-masing judul berita akan membahas empat kategori yang menjadi bahasan dalam teknik analisis framing Entman. Dalam analisis ini akan melihat dan mengamati aspek-aspek yang terdapat dalam artikel yang diunggah oleh Indosport dan Bolasport.com. analisis akan melihat dari unsur judul, foto dalam berita dan orang atau nama yang disebutkan wartawan dalam berita yang dimuat pada Indosport dan Bolasport.com.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis framing Entman. Analisis framing Entman menurut (Eriyanto, 2011) analisis untuk menggambarkan sebuah proses seleksi terhadap isu dan penonjolan aspek tertentu dari realita oleh media massa. Model Entman dalam proses analisisnya terdapat empat unsur/aspek yang dianalisis dari sebuah berita yang dibuat media. Aspek yang pertama adalah *Define problems* atau pendefinisian masalah. Artinya dalam suatu isu yang diangkat bagaimana isu tersebut dilihat oleh media, sebagai apakah isu tersebut atau masalah apa yang diangkat. Yang kedua adalah *diagnose causes* atau perkiraan masalah. Artinya suatu isu yang diangkat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap penyebab isu, dan siapa yang dianggap menyebabkan masalah tersebut. Ketiga *Make moral judgement* atau membuat keputusan moral. Disini, nilai moral apa yang digunakan sebagai legitimasi suatu tindakan dan sebaliknya. Keempat yaitu *Treatment Recommendation* atau penyelesaian yang ditekankan/direkomendasikan. Cara ini berarti

apa penyelesaian yang ditawarkan sebagai solusi untuk isu yang diangkat oleh media.

Adapun analisis framing dengan model Entman pada pemberitaan tentang kekalahan timnas Indonesia melawan Vietnam seperti yang dimuat oleh indosport sebagai berikut.

Analisis Framing Berita 1

Judul berita : 3 Penyebab Kekalahan Telak Timnas Indonesia dari Vietnam, Apa Saja?

Gambar 1 Tangkapan Layar Tentang Pemberitaan Mengenai Kekalahan Timnas Indonesia Oleh Indosport.Com.

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	3 Penyebab Kekalahan Telak Timnas Indonesia dari Vietnam, Apa Saja?	7 Juni 2021
2	Shin Tae-yong Ungkap Biar Kerok Kekalahan Timnas Indonesia dari Vietnam	7 Juni 2021



Sumber : Indosport.Com

Gambar di atas menunjukkan timnas Indonesia yang sedang menjalani pertandingan

melawan Vietnam dalam lanjutan kualifikasi Piala Dunia Qatar 2022. Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Vietnam dengan skor 4-0. Dengan kekalahan Timnas tersebut membuat banyak berita dengan bahasan kekalahan Indonesia atas Vietnam seperti yang dimuat oleh Indosport pada tanggal 8 Juni 2021.

Berita yang dimuat oleh Indosport tersebut apabila dianalisis dengan model analisis framing Entman dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Define Problem pada pemberitaan tersebut adalah dalam pertandingan antara Timnas Indonesia melawan Vietnam, kekalahan Timnas Indonesia dianggap disebabkan oleh beberapa faktor. Indosport melihat terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab kekalahan Indonesia. dalam berita tersebut tiga faktor yang menjadi penyebab kekalahan Timnas yaitu kehilangan sosok gelandang bertahan, hilangnya konsentrasi pemain, dan kurang kreativitas pemain.

Diagnose causes pada berita yang dimuat Indosport adalah kekalahan yang dialami Timnas dikarenakan tiga faktor yang disebabkan kurangnya kreativitas, hilang fokus, dan tidak adanya sosok gelandang bertahan. Kekalahan Timnas tersebut dianggap masalah karena hasil dan performa yang bagus di pertandingan sebelumnya melawan Thailand, diharapkan pada laga melawan Vietnam akan memperbaiki kekurangan yang ada. Kekalahan tersebut dilihat oleh pembuat berita dikarenakan performa dari pemain Timnas yang sangat mengecewakan.

Make moral judgement pada berita 3 penyebab kekalahan Timnas atas Vietnam yang dimuat Indosport pada tanggal 8 Juni 2021 adalah penurunan performa pada babak kedua pada pertandingan tersebut membuat Timnas Indonesia kemasukan banyak gol. Hal ini dikarenakan pada babak pertama Timnas mampu menahan imbang Vietnam dan dapat bermain bertahan dengan baik dan rapi. Akan tetapi penurunan performa di babak kedua membuat munculnya faktor yang menyebabkan Timnas kalah pada pertandingan tersebut.

Treatment recommendation dalam berita ini adalah arah pemberitaan tentang kekalahan Timnas yang lebih menyoroti penyebab kekalahan yang menimpa Timnas Indonesia merupakan ulasan dari Indosport yang juga merupakan evaluasi atau kritik media kepada Timnas. Indosport membuat berita yang mengangkat tentang penyebab kekalahan Timnas dimaksudkan sebagai sebuah pengamatan yang didalamnya memuat evaluasi dan kritik. Dari apa yang diberitakan diharapkan akan membawa dampak kembali ke Timnas.

Dari empat tahapan analisis yang telah dilakukan pada pemberitaan pertama, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media disini berusaha mengkonstruksi sebuah opini mengenai penyebab apa yang membuat Timnas Indonesia dapat kalah dalam pertandingan melawan Vietnam. Selain itu opini yang dikonstruksi tersebut memfokuskan pada letak kelemahan para pemain. Hal itu karena dari ketiga alasan yang dibuat Indosport menyoroti bahwa ketiganya adalah berasal dari faktor yang ada pada pemain.

Analisis Framing Berita 2

Judul Berita : Shin Tae-Yong Ungkap Biang Kerok Kekalahan Timnas Indonesia Dari Vietnam.

Gambar 2 berita yang diunggah oleh Bolasport.com pada 8 Juni 2021



Sumber : Bolasport.Com

Gambar di atas dapat dilihat terdapat gambar pelatih Timnas Indonesia Shin Tae-yong sebagai ilustrasi dalam berita. Dalam gambar tersebut diperlihatkan ketika pelatih Shin Tae-

yong sedang melatih timnas Indonesia ketika berlatih di Dubai. Isi berita dari judul yang terdapat dalam gambar adalah berisi tentang pandangan pelatih Shin Taeyong terhadap penyebab kekalahan timnas menghadapi Vietnam.

Dari berita yang dimuat oleh Bolasport.com tersebut, maka apabila dianalisis dengan model analisis framing Entman yang memuat empat aspek pemframingan oleh media. Pertama, unsur *define problems* dalam berita tersebut adalah dalam pandangan Shin Tae-yong, kekalahan timnas Indonesia disebabkan oleh keputusan wasit yang kurang tepat. Shin Tae-yong menganggap bahwa keputusan wasit yang tidak menganggap pemain Vietnam Nguyen Tien Linh melakukan *handball*. Keputusan tersebut membuat konsentrasi pemain timnas menjadi hilang dan permainan menjadi kacau. Hal ini dilihat media adalah sebagai hal yang perlu untuk diangkat sebagai alasan kekalahan timnas Indonesia.

Diagnose causes yang terdapat pada berita yang dimuat Bolasport.com pada 8 Juni 2021 tersebut adalah kekalahan timnas Indonesia terjadi dikarenakan keputusan wasit di gol pertama Vietnam membuat timnas dirugikan. Hal ini ditegaskan dalam berita melalui pernyataan Shin Tae-yong "*Jadi, di babak kedua kami memasukkan gol pertama dan itu kesalahan wasit dalam mengambil keputusan karena bola pastinya kena tangan pemain Vietnam*".

Make moral judgement yang terdapat dalam pemberitaan Bolasport.com yaitu efek dari keputusan kontroversial wasit tersebut membuat konsentrasi pemain timnas Indonesia hilang dan banyak melakukan kesalahan setelah terjadinya gol pertama Vietnam. Hal itu juga diasampaikan Shin Tae-yong bahwa keputusan tersebut membuat pertandingan menjadi sulit bagi Indonesia. Dalam kondisi yang sulit tersebut membuat pemain Indonesia tertekan dan akhirnya kekalahan tak terelakkan.

Treatment Recommendations yang ditawarkan pada berita ini adalah pelatih Shin Tae-yong memberikan apresiasi kepada pemain

yang bertanding. Apresiasi tersebut diberikan karena para pemain telah bekerja keras dalam pertandingan melawan Vietnam pada kualifikasi piala dunia 2022. Selain itu Timnas Indonesia diharapkan dapat optimis kembali karena akan menjalani pertandingan terakhir melawan Uni Emirat Arab. Di sini media dalam membuat *treatment recommendation* tidak secara tersurat memberikan pernyataan atau masukan yang mengarah terhadap suatu solusi yang ada pada isu kekalahan timnas tersebut.

Pada berita yang dimuat oleh Bolasport.com yang telah dilakukan analisis framing Entman maka dapat disimpulkan bahwa Bolasport.com dalam membongkai mengenai isu kekalahan timnas adalah pada pendapat Shin Tae-yong terhadap keputusan wasit yang membuat timnas dirugikan dan kalah. Bolasport.com membuat berita dengan menitikberatkan satu aspek dan hanya membahas isu yang telah dipilih tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kedua berita yang telah dianalisis tersebut dapat ditarik dua kesimpulan mengenai perbedaan framing yang dilakukan oleh dua media yang berbeda namun dengan isu yang sama. pertama kesimpulan dari kedua berita tersebut adalah fokus pembahasan dari kedua berita berbeda. Dalam berita yang dibuat oleh Indosport.com, fokus pembahasannya adalah adanya faktor penyebab kekalahan timnas Indonesia yang berasal dari timnas Indonesia sendiri. disebutkan terdapat tiga penyebab kekalahan timnas yaitu kurangnya kreativitas, hilang, fokus, dan tidak adanya sosok gelandang bertahan. Sedangkan dalam berita yang dimuat oleh Bolasport.com, fokus pembahasannya adalah respon Shin Tae-yong terhadap penyebab kekalahan timnas Indonesia. Bolasport.com membongkai kekalahan timnas Indonesia dengan menyebutkan bahwa Shin Tae-yong menyalahkan wasit atas keputusannya yang merugikan timnas Indonesia.

Kesimpulan kedua adalah media dalam memberitakan sebuah isu melakukan framing yang beragam. Artinya dalam satu isu yang sama, ada perbedaan aspek yang ditonjolkan. Hal ini menunjukkan kebebasan media dalam mengangkat sebuah isu untuk bagaimana membingkai suatu isu, bagaimana sudut pandang yang digunakan dan apa yang akan disampaikan.

Dalam dunia yang demokratis ini, peran media sejatinya penting. Media merupakan institusi yang sebenarnya dapat melakukan kontrol dan kritik terhadap sebuah isu atau memberikan edukasi kepada khalayak dan dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah berita. Begitu pula media yang berfokus dalam olahraga, media olahraga dalam kegiatannya dapat juga memberikan edukasi tentang olahraga kepada pembacanya bukan hanya sekedar informasi saja. Media olahraga juga dapat menjadi kritik terhadap suatu tim misalnya, kepada timnas Indonesia. maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada media, bahan literatur media untuk umum dan sebagainya. Tentunya dalam penelitian yang peneliti susun ini masih jauh dari sempurna. Harapan kedepannya peneliti dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi dan masukan dari pembaca agar menjadi pelajaran agar lebih baik lagi.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti sadari masih terdapat kekurangan dan *error* yang terjadi, baik oleh peneliti ataupun dari masalah teknis. Maka, diperlukan perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan untuk yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyanto, W., & Nuzuli, A. K. (2020). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS HARUN MASIKU PADA MAJALAH TEMPO. *Jurnal Audience*, 3(1). <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.3467>
- [2] Anzari, P. P., & Fariza, N. P. (2021). Analisis framing pemberitaan penangkapan juliari batubara dalam korupsi dana bansos covid-19 pada kompas.com. *Jurnal Kajian Media*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3618>
- [3] Arifianto, N. (2017). *Indonesia Negara Penggila Sepak Bola Nomor Dua di Dunia*. CNN Indonesia.
- [4] Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- [5] Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- [6] Dr. Ismael Nurdin, Dra. Sri Hartati, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- [7] Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik* (p. 354). LKiS Printing cemerlang.
- [8] Herpindo. (2020). Basis, Relasi, Ekuilibrium, Aktualisasi, dan Keberlanjutan Wacana Sosok Nietzsche dalam Agama. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(1), 38–55. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v4i1.3115>
- [9] Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- [10] Muzakkir, M. (2018). Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.35308/source.v3i2.649>
- [11] Prayoga, I. M. S. (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GENERASI MILENIAL TERKAIT PROMOSI PARIWISATA SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MEDIA ONLINE. *Jurnal Ilmiah Widya*

- Sosiopolitika*, 2(2).
<https://doi.org/10.24843/jiws.2020.v02.i02.p02>
- [12] Putri, K. Y. S. (2017). *Teori Komunikasi* (D. Anggraini (ed.); 1st ed.). Nerbitbuku.com.
- [13] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Websindo, T. (2019). *Indonesia Digital 2019 : Media Sosial*. Websindo.Com.
- [15] **Situs Web**Adiyanto, W., & Nuzuli, A. K. (2020). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS HARUN MASIKU PADA MAJALAH TEMPO. *Jurnal Audience*, 3(1).
<https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.3467>
- [16] Anzari, P. P., & Fariza, N. P. (2021). Analisis framing pemberitaan penangkapan juliari batubara dalam korupsi dana bansos covid-19 pada kompas.com. *Jurnal Kajian Media*, 5(1).
<https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3618>
- [17] Arifianto, N. (2017). *Indonesia Negara Penggila Sepak Bola Nomor Dua di Dunia*. CNN Indonesia.
- [18] Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- [19] Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3).
<https://doi.org/10.2307/3211488>
- [20] Dr. Ismael Nurdin, Dra. Sri Hartati, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- [21] Eriyanto. (2011). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik* (p. 354). LKiS Printing cemerlang.
- [22] Herpindo. (2020). Basis, Relasi, Ekuilibrium, Aktualisasi, dan Keberlanjutan Wacana Sosok Nietzsche dalam Agama. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(1), 38–55.
<https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v4i1.3115>
- [23] Leliana, I., Herry, H., Suratradi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1).
<https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- [24] Muzakkir, M. (2018). Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 183–196.
<https://doi.org/10.35308/source.v3i2.649>
- [25] Prayoga, I. M. S. (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GENERASI MILENIAL TERKAIT PROMOSI PARIWISATA SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MEDIA ONLINE. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2).
<https://doi.org/10.24843/jiws.2020.v02.i02.p02>
- [26] Putri, K. Y. S. (2017). *Teori Komunikasi* (D. Anggraini (ed.); 1st ed.). Nerbitbuku.com.
- [27] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [28] Websindo, T. (2019). *Indonesia Digital 2019 : Media Sosial*. Websindo.Com.